

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dibekali segenap potensi. Potensi merupakan kekuatan tersembunyi yang tidak bisa muncul dengan sendirinya, melainkan harus dimunculkan. Meski awalnya tersembunyi, tidak sedikit orang yang berhasil menampakkan potensi tersebut hingga mengantarnya ke puncak kesuksesan. Namun tak sedikit pula orang yang mengubur potensi tersebut hingga akhirnya memiliki kualitas hidup yang makin hari makin buruk. Salah satu jalan untuk memunculkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia adalah dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar atau pendidikan.¹

Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan bisa pula diartikan dengan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya atau pendidikan ialah segala usaha orang dewasa

¹Aisyah Bintu Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999).h.14.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006).h.4.

dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Dalam ranah perguruan tinggi, mahasiswa sebagai seorang manusia yang sedang berada dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk tidak hanya belajar secara formal di dalam ruang kelas tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan diri dalam institusi non-formal seperti organisasi kemahasiswaan. Disinilah peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* dalam menghadapi tantangan hidup di luar kelas. serta menjadi sarana dalam membina jaringan, berkarya, dan berkontribusi maksimal untuk lingkungan sekitarnya.⁴

Dalam hal ini organisasi dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggotanya, karena dalam penyelenggaraan organisasi yang menjadi anggotanya akan dilatih untuk memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang menjadi karakter utama dari organisasi tersebut.⁵

Organisasi mahasiswa adalah satu dari sekian banyak pilihan wadah untuk menyalurkan dan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas dalam upaya aktualisasi diri mahasiswa. Organisasi mahasiswa biasanya berada dalam

³Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).h.28.

⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2006) h.77.

⁵ Adrian Lontoh, *Psikologi Karakter*, (Jakarta; MM Corp, 2004), h. 89.

lingkungan kampus dan kampus dihuni oleh mahasiswa yang *notabenanya* adalah kalangan intelektual.⁶

Sebagai intelektual muda yang identik dengan kreatifitas dan solusi. mahasiswa dituntut untuk berperan lebih nyata terhadap perubahan atau paling tidak menjadi pendukung dari sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga diharapkan mahasiswa menjadi kalangan intelektual sosialis yang peka, kritis, proaktif, dan peduli akan bangsanya. Semakin banyak pengalaman seseorang akan semakin tinggi usaha untuk memperbaiki dirinya dan semakin tinggi pula kesempatannya untuk memperoleh hal baru dengan tantangan baru. Itulah proses aktualisasi diri mahasiswa yang diberikan melalui organisasi mahasiswa.⁷

Aktualisasi diri adalah sebuah kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pribadi manusia menjadi sebuah kemampuan yang aktual dan membuat manusia tersebut merasa sempurna. Aktualisasi diri adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh psikolog bernama Abraham Maslow.⁸

Maslow percaya bahwa semua manusia mempunyai potensi untuk mengaktualisasikan diri. Ia mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah motivasi tertinggi seorang individu setelah motivasi biologis, rasa aman, hubungan sosial dan penghargaan.

⁶Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004).h.25.

⁷Stephen R Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi, Organization Behaviour*, (Jakarta; Penerbit Salemba Humanika, 2008), h.56.

⁸ E. Kuswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), h.109.

Motivasi adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai akibat dari rasa ingin memenuhi kebutuhan diri atau menutupi kekurangan diri. Motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi pada dasarnya motivasi tumbuh dalam diri seseorang.

Maslow sendiri memiliki beberapa asumsi dasar mengenai motivasi. Pertama, bahwa motivasi adalah bagian keseluruhan dari seseorang, bukan hanya satu bagian atau fungsi yang termotivasi. Kedua, motivasi terdiri dari banyak hal. Ketiga, individu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan yang sama. Keempat, bahwa orang-orang termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan. Kelima, motivasi dapat dibentuk menjadi suatu hierarki kebutuhan.⁹

Konsep hierarki kebutuhan beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan individu yang termasuk dalam hierarki kebutuhan mendorong atau memotivasi seorang individu untuk mengejar atau mendapatkannya sebagai sebuah upaya pemenuhan diri yang menjadi sifat dasar seorang manusia.

Belakangan hari teori-teori yang dikemukakan Maslow di atas menjadi sebuah aliran baru dalam ilmu psikologi yang dikenal dengan aliran humanistik, aliran ini berpendapat bahwa manusia mampu menjadi makhluk yang lengkap dan sempurna berkat karunia tuhan yang ada dalam diri mereka berupa keinginan-

⁹ Robert S Feldman, *Understanding Psychology*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010), Hal.10 Book 2.

keinginan untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan aktualisasi diri yang didorong oleh motivasi tertinggi atau disebut dengan metamotivasi.¹⁰

Metamotivasi adalah sebuah dorongan yang lebih tinggi dari pada sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis diri tetapi ia adalah dorongan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai sebuah upaya untuk memperkaya dan memperluas kemampuan diri yang menjadi cikal bakal dari terciptanya rasa sempurna, lengkap dan aktualisasi diri.

Konsekuensi dari terciptanya aktualisasi diri akan membuat manusia menjadi seorang individu yang lebih objektif, jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, mampu menghargai semua kondisi dan keadaan, serta mencapai pengalaman puncak.

Selain itu aktualisasi diri juga akan menumbuhkan apa yang Abraham Maslow sebut sebagai nilai-nilai B, yang berisi nilai-nilai keindahan, kejujuran, kemandirian, humor, totalitas, kesederhanaan, keadilan, kelengkapan, kesempurnaan, keunikan, perasaan hidup, keutuhan dan kebaikan.

Dalam upaya untuk memenuhi dorongan atau motivasi akan aktualisasi diri seorang mahasiswa, resimen mahasiswa merupakan salah satu pilihan wadah untuk menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Organisasi ini mengembangkan nilai-nilai, sikap, perilaku dan keterampilan serta kemandirian melalui corak latihan kepemimpinan dan keterampilan bela negara.¹¹

¹⁰Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi : Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, cet. 7, (Bandung: Nusa Media, tt). h.94.

¹¹Tim Penyusun, *panduan kursus dinas staf dan gelada posko 1 resimen mahasiswa angkatan XXXIII tahun 2011*, (Jakarta, Percetakan Negara, 2011), hal.13.

Resimen mahasiswa merupakan wadah organisasi yang dibina langsung oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri dan perwujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta atau disingkat dengan SISHANKAMRATA.

Keberadaan resimen mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia, ia dibentuk oleh presiden Indonesia pertama Bapak Soekarno sebagai salah satu mobilisasi revolusi untuk merebut Irian Barat. Dalam perjalanannya kemudian berdasarkan dua surat keputusan Pangdam VI Siliwangi, pada tanggal 20 Januari 1962 dibentuklah suatu badan kordinasi yang diberi nama Badan Persiapan Pembentukan Resimen Serba Guna Mahasiswa Dam VI Siliwangi (BPP) yang menjadi cikal bakal organisasi resimen mahasiswa sekarang.

Dimasa damai sekarang tujuan dan fungsi dari keberadaan menwa kemudian berubah untuk penyaluran potensi mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, disiplin, fisik dan mental bela negara serta berwawasan kebangsaan sekaligus mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Selain itu menwa juga di persiapkan untuk membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional.

Secara struktur organisasi menwa adalah sebuah satuan yang ada dalam setiap kampus atau perguruan tinggi sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa yang di bawahi dan bertanggung jawab langsung kepada rektor atau pimpinan kampus atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

Karakteristik dari anggota dan organisasi ini adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan kepada atasan, sikap positif terhadap kondisi dan situasi bangsa, serta kesiapsiagaan untuk membela kepentingan negara dan bangsa.

Karakteristiknya yang demikian memang menjadi daya dorong dan sarana untuk mengeksplorasi diri dan meningkatkan kualitas keterampilan dan mental mahasiswa yang menjadi aktivis dan anggotanya namun di sisi lain organisasi ini juga menuntut anggotanya untuk menyisihkan banyak waktu dan tenaga saat berkecimpung dalam organisasi ini, ada banyak sekali pengorbanan yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa yang menjadi aktivis menwa.

Dalam hal ini mengutip perkataan Mayor Infanteri Yusi Rizal bahwa anggota menwa ini adalah orang gila tentara bukan tentara yang gila, celaknya orang yang gila tentara ini justru lebih parah dari tentara gila, kalau tentara gila masih ditanggung semua peralatan dan pengobatannya oleh negara, malahan mendapatkan gaji tiap bulan, tetapi seorang menwa justru harus mengeluarkan uang pribadi untuk membeli peralatan ala militer.¹²

Selain pengorbanan harta, seorang aktivis yang aktif di Menwa juga seringkali harus mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan jangka waktu antara 3 hari sampai 1 minggu yang mana tentunya hal tersebut menguras tenaga, pikiran dan waktu yang sebenarnya bisa digunakan untuk kegiatan lain dalam perkuliahan seperti mengikuti kelas dan mengerjakan tugas pribadi yang diberikan oleh dosen. Di

¹² Yusi Rizal, Mayor Infanteri, Wawancara Pribadi, 24 Februari 2011. Mayor Infanteri Yusi Rizal adalah salah satu senior Menwa IAIN yang berhasil menapaki karir sebagai perwira Tentara Nasional Indonesia.

sinilah terjadi kontradiksi, manakala terjadi benturan antara kegiatan mahasiswa dalam organisasi dengan kewajiban mereka untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, melalui wawancara dengan salah seorang anggota menwa (AH) mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora asal Barambai Barito Kuala yang diketahui bahwasanya keinginan untuk bergabung bersama organisasi menwa karena pada dasarnya ia memang sangat mengagumi sosok seorang prajurit, ia sebenarnya bercita-cita untuk menjadi seorang anggota Tentara Nasional Indonesia namun karena terhalang oleh kriteria fisik tentara yang harus tinggi semampai, manakala ia tahu ada organisasi dibawah tentara di kampus IAIN Antasari yaitu pada saat organisasi tersebut tampil dalam kegiatan orientasi kampus, AH pun seperti menemukan wadah baginya untuk mengelaborasi keinginan dan cita-citanya.¹³

Sama halnya dengan AH, salah satu responden lain yang penulis wawancarai yaitu SH juga mengakui hal yang sama, baginya prinsip bela negara yang menjadi ruh dan jiwa dari setiap kegiatan yang di laksanakan di Menwa adalah daya tarik utama baginya untuk mengikuti organisasi tersebut.¹⁴

Dalam Islam sendiri istilah bela negara memang tidak ada dijelaskan secara nyata namun semangat untuk mempertahankan kedaulatan sudah ada semenjak Nabi Muhammad saw berpindah dari Makkah ke kota Madinah yang menjadi pusat perjuangan dan penyebaran Islam yang dalam sejarah perkembangannya seringkali menjadi sasaran operasi militer dari kalangan

¹³Ah, wawancara pribadi, Banjarmasin 5 Desember 2014.

¹⁴Sh, wawancara pribadi, Banjarmasin 7 Desember 2014.

musyrikin dan kafirin Makkah maupun kalangan munafikin dari daerah pinggiran disekitar kota Madinah.

Dalam hal ini Allah swt memerintahkan kepada segenap kaum muslim untuk mengangkat senjata dan berperang untuk mempertahankan daulah Islam di Madinah. Hal ini tersirat dalam firman Allah dalam Q.S *al-Anfal*/8:65.



Selain firman Allah tersebut di atas ada pula Sabda dari Rasulullah saw yang memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya ketangkasan yang dalam konteks saat ini termasuk dalam kualifikasi ketangkasan wajib militer seperti berenang, berkuda, dan memanah serta sabda Nabi Muhammad yang berbunyi :

قَالَ حَاتِمُ بْنُ اللَّيْثِ الْجَوْهَرِيُّ , قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ , قَالَ :
 حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ ،
 عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالرَّمْيِ ،
 فَإِنَّهُ خَيْرٌ لَّعِبِكُمْ (رواه الطبرانی)¹⁵

Pengakuan AH dan SH adalah bentuk nyata dari motivasi yang mendorong individu untuk bergabung di dalam organisasi menwa. Dari sini

¹⁵ Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad At-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, (Mesir;Darul Haromain, 1994), h.110.

kemudian penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang motivasi serta bentuk aktualisasi diri yang didapatkan oleh mahasiswa yang menjadi aktivis menwa sehingga mereka terlihat begitu mendalami dan menjiwai keberadaannya dalam organisasi menwa.

Untuk mengetahui hal tersebut penulis kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang penulis beri judul dengan *“Motivasi Aktualisasi Diri Aktivis Menwa IAIN Antasari Banjarmasin”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan untuk lebih terfokusnya pembahasan yang akan diteliti, maka penulis merumuskan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi aktualisasi diri mahasiswa aktivis Menwa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong aktualisasi diri aktivis Menwa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin mengikuti organisasi menwa.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendorong motivasi aktualisasi diri aktivis menwa di IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi untuk masyarakat dan pihak-pihak terkait tentang motivasi dan aktualisasi diri.
2. Sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan dan memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan kajian serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran terhadap pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk itu penulis memberikan penjelasan terhadap istilah berikut:

1. Motivasi adalah suatu perilaku yang mendorong kepada tujuan yang diinginkan serta kekuatan yang menggerakkan individu berperilaku menuju sasaran yang diinginkan. Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul dari luar diri individu tersebut. Motivasi berasal dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan individu yang menurut Abraham Maslow terbagi kedalam lima tingkatan atau lebih dikenal dengan hierarki kebutuhan dengan urutan *pertama* kebutuhan biologis berupa makan, minum dan istirahat. *Kedua* kebutuhan akan rasa aman. *Ketiga* kebutuhan untuk bersosialisasi, *keempat* kebutuhan untuk dihargai dan *kelima* kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

2. Aktualisasi diri adalah kecenderungan bawaan pada setiap individu untuk tumbuh dan berkembang dan menyadari potensinya. Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan atau hasrat individu untuk menjadi seseorang dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri yang dimaksud disini adalah menyalurkan potensi mahasiswa dan menyalurkan nilai-nilai, sikap, perilaku, dalam hal kepemimpinan.¹⁶
3. Mahasiswa Aktivistis, Mahasiswa Aktivistis adalah seseorang yang sedang melaksanakan perkuliahan atau studi di perguruan atau sekolah tinggi negeri atau swasta dan aktif dalam berorganisasi baik itu organisasi yang berada didalam kampus seperti UKM (unit kegiatan Mahasiswa) atau pun organisasi yang berada diluar kampus seperti organisasi politik, sosial dan kemasyarakatan dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Menwa, resimen mahasiswa yang berada di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Menwa Satuan 602 Antasari.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penelitian terkait bahasan masalah yang penulis ingin teliti antara lain sebagai berikut:

¹⁶Howard S, Friedman. Mariam W. Schustack, *Teori klasik dan riset modern cet.3*,(Jakarta: Erlangga) hal. 349.

1. Skripsi yang berjudul Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa oleh Nooryani Irmawati, pada tahun 2013 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi aktualisasi diri yang kuat pada responden yang menjadi subjek penelitian.
2. Skripsi yang berjudul Konsep Aktualisasi Diri Abraham. H. Maslow dan Korelasinya Dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) oleh Oktaful Ghofur, di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2006. Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan yaitu penelusuran data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas melakukan terhadap sumber-sumber tertulis, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri yang ada pada fungsi asas dan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam yaitu terciptanya pribadi yang mantap terarah, berkelanjutan, mampu mengembangkan diri dan mencapai kebahagiaan secara optimal, sehingga tercipta manusia yang utuh. Ciri-ciri aktualisasi diri yang diungkapkan oleh Maslow jika diperhatikan dengan seksama jika dianalisis melalui Bimbingan dan Konseling Islam adalah merupakan pembentukan kepribadian Islam secara optimal dan mantap untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Skripsi yang berjudul Minat Mengikuti Organisasi Pada Mahasiswa di Tinjau Dari Konformitas Teman Sebaya oleh Andi Bintoro, di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas dan minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi.
4. Penelitian oleh Betie Febriana dkk, Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Sultan Agung tahun 2013. Yang berjudul Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi). Kesimpulan penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik (indeks prestasi semester) mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Dari penelusuran penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang motivasi dan bentuk aktualisasi diri aktivis menwa masih belum penulis temukan. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dan menfokuskan pembahasan mengenai motivasi dan aktualisasi diri aktivis menwa dengan berdasarkan ciri aktualisasi diri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*), dimana sejumlah keterangan dan data yang diperlukan diambil langsung dari lokasi penelitian serta menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian

yang disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data observasi dan wawancara.¹⁷ Selain itu digunakan pula teknik dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa bahan-bahan kepustakaan mengenai latar belakang lokasi penelitian dalam hal ini organisasi Menwa, sebagai landasan acuan penggalan data.

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data, penyajian data, menganalisis dan menginterpretasinya.¹⁸

Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan suatu fenomena atau kejadian dan melaporkan sebagaimana adanya berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini disesuaikan dengan yang tertulis dalam judul penelitian ini, yaitu di Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa satuan 602) IAIN Antasari Banjarmasin yang terletak di jalan Ahmad Yani Km 4,5 berada dalam kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.

¹⁸Abu Achmad dan Cholid Narbuka, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumiaksara, 2002), h.44.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia, 1983), h. 86.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sebanyak 5 orang dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Laki-laki atau perempuan (dalam penelitian ini ada 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan)
- 2) Aktif di dalam Organisasi Menwa lebih dari 2 tahun

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai motivasi aktualisasi mahasiswa aktivis di dalam organisasi Menwa dan faktor-faktor yang mendorong motivasi aktualisasi aktivis Menwa

4. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, maka data yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, data pokok: yaitu data-data yang berhubungan dengan permasalahan atau perumusan masalah, dalam hal ini data pokoknya adalah aktualisasi diri mahasiswa yang aktif di dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN antasari Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi tercipta atau terhambatnya aktualisasi diri mereka.²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 67.

Kedua, data pelengkap: yaitu segala data yang sifatnya dapat menunjang atau memperjelas data pokok di antaranya adalah data tentang gambaran umum mengenai objek yang diteliti serta gambaran umum lokasi penelitian.²¹

Adapun yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian yang dilakukan ini adalah lima orang responden yaitu AH, NA, AJ, SH, MR. Sumber data sekundernya adalah buku panduan, struktur organisasi serta dokumen yang terkait yang ada di markas Menwa IAIN Antasari Banjarmasin juga dari informan seperti senior Menwa dan anggota lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian.²² Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang relevan yaitu:

Pertama, observasi: yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti yakni mengenai motivasi aktualisasi diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi Resimen Mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung bagaimana motivasi aktualisasi diri mereka.

Kedua, wawancara yaitu penulis bertanya langsung dengan responden dan informan, dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yaitu dengan

²¹John J Shaughnessy, Eugene B Zecmeister, Jeanne S Zecmeister, *Research Methods in Psychology*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010), h,426.

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo Perkasa, 1997), h. 143.

mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan guide interview yang telah dibuat sebelumnya kemudian dikembangkan secara bebas namun tetap terfokus kepada masalah yang akan diteliti.

Ketiga, dokumentasi yaitu merupakan teknik penunjang untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang mungkin tersimpan seperti dokumen, foto-foto dan lain sebagainya.²³

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Pertama, koleksi data, yaitu penggalian data sebanyak-banyaknya, baik data yang bersifat pokok atau pelengkap.

Kedua, editing data, yaitu mengkaji, memeriksa, mengecek kelengkapan data yang telah dikumpulkan dan menyempurnakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian,

Ketiga, kategorisasi, yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Selanjutnya akan dilakukan analisis data, yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dimana penulis akan menggambarkan data yang diperoleh

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).h.114.

sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti dan kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian yang disusun secara sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan Model Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, yaitu:²⁴

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, serta data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak berguna bagi peneliti.
- b. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dan deskriptif kualitatif.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu peneliti menarik kesimpulan data yang diperoleh dalam penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Telaah perpustakaan
 - b. Penjajakan lokasi penelitian
 - c. Membuat proposal penelitian
 - d. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246.

- e. Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal yang telah disetujui
 - b. Merevisi proposal skripsi
 - c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data, berupa pedoman observasi dan wawancara
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan wawancara kepada responden dan informan
 - b. Mengumpulkan data yang diberikan oleh responden dan informan
 - c. Mengolah dan menganalisis data
 4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan penelitian
 - b. Diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui
 - c. Diperbanyak dan selanjutnya siap diujikan dan di pertahankan dalam sidang

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dibahas dalam 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan yaitu, paparan latar belakang masalah yang membahas tentang ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian terhadap aktualisasi diri aktivis Menwa di IAIN Antasari Banjarmasin, rumusan masalah,

tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian serta sistematika penulisan.

Pada Bab II meliputi landasan teori yaitu memuat tentang teori dan pengertian motivasi, hubungan motivasi dengan aktualisasi diri, pengertian aktualisasi diri, faktor yang menghambat dan mendorong aktualisasi diri, dan ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan diri serta gambaran aktualisasi diri dalam Islam.

Pada Bab III akan dipaparkan laporan dan analisi dari hasil penelitian berupa sejarah dan perkembangan Menwa di Indonesia dan di IAIN Antasari Banjarmasin, struktur dan sistem organisasi, penyajian data penelitian dan analisis mengenai gambaran serta faktor pendorong aktualisasi diri mahasiswa aktivis Menwa di IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada BAB IV yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, berisi kesimpulan mengenai uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan tambahan berupa saran-saran.